

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi di dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar guru memperoleh umpan balik yang sintesis tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses belajar mengajar.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran, melalui serangkaian tindakan yang terencana untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Wardani (2003:1-4) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan yang baik, yaitu dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk memecahkan

permasalahan-permasalahan di dalam kelas yaitu dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan PTK, ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan agar penelitian dapat mencapai tujuan secara maksimal yaitu :

“(1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru itu sendiri, (2) berangkat dari permasalahan praktik faktual, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar”. (Kasbolah,1999:2)

Penelitian dilaksanakan pada penerapan Pendekatan interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia di SD kelas IV. Permasalahan diangkat atas dasar pengalaman dan rasa ketidakpuasan yang dialami peneliti sebagai guru dikelasnya. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menerapkan dan merancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literature dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh rekan guru yang berperan sebagai observer. Observer bertugas mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Penelitian ini berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran keterampilan berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menanamkan komunikasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan model siklus dalam desain penelitiannya. Desain penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu model siklus berbentuk spiral yang mengacu pada model Kemmis dan Mc.Taggart (Kasbolah, 1999:14) dikatakan bahwa :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

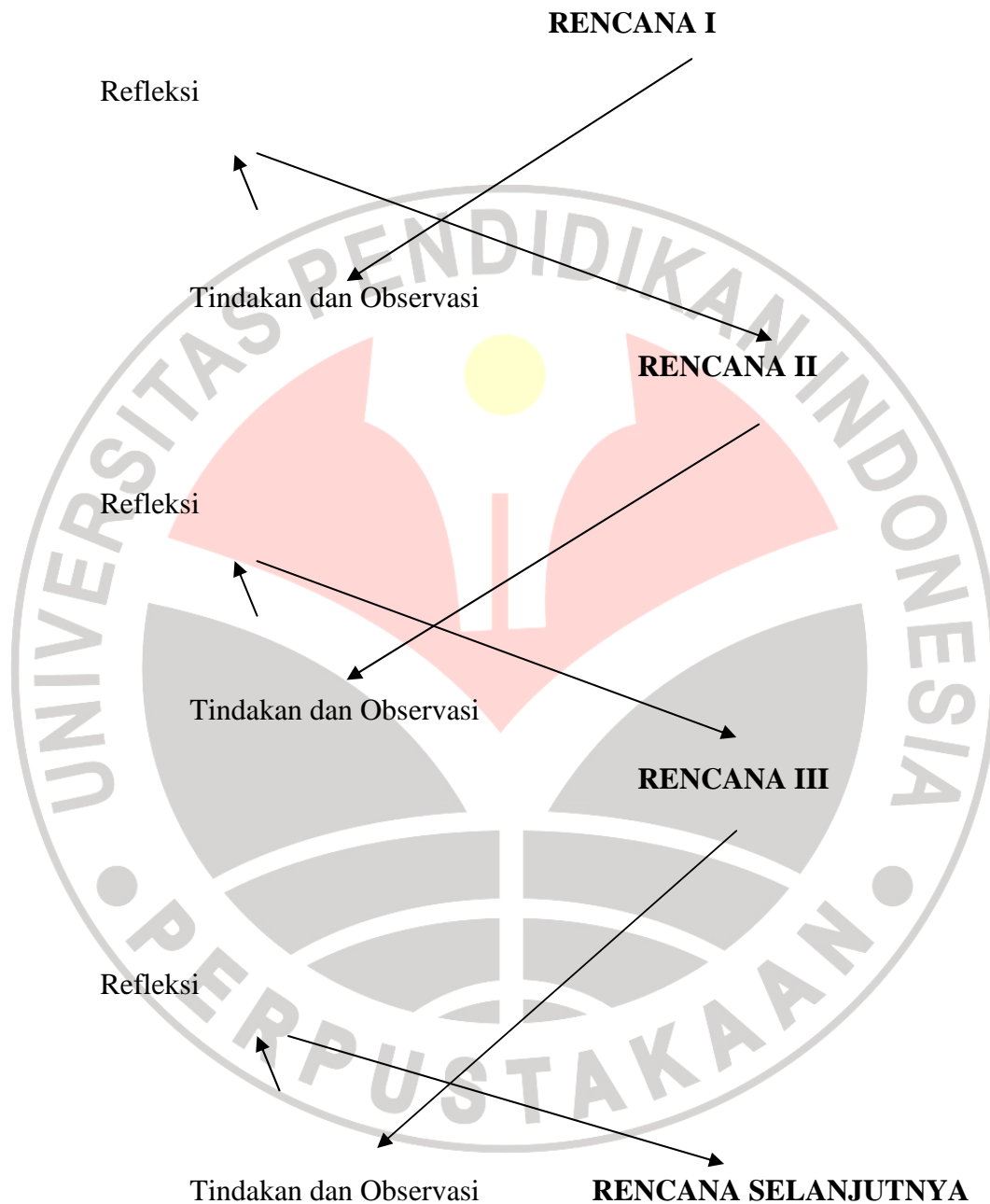
Menurut model Kemmis dan Mc.Taggart (Dedi, 2006 : 41), tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, diantaranya :

- 1) Perencanaan (planning)
- 2) Pelaksanaan tindakan (action)
- 3) Observasi (observation), dan
- 4) Refleksi (reflection)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yakni : pada tahap rencana yang dilakukan adalah menyusun pembelajaran, menyiapkan alat peraga, atau media serta melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan. Dan pada tahap observasi, kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) merupakan objek yang dijadikan bahan observasi, yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap refleksi, merupakan kegiatan guru untuk merenung dan melihat sejauhmana tindakan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar telah mencapai tujuan atau belum. Bila tujuan yang diharapkan belum tercapai, ini

merupakan dasar bagi guru untuk melakukan evaluasi, sehingga dapat menyusun langkah-langkah selanjutnya dalam bentuk tindakan selanjutnya.



Gambar 1.1. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

Dan dalam setiap siklus akan berpatokan pada hasil refleksi awal.

## 2. Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc.Taggart (Kasbolah, 1999:113) dengan empat komponen yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Tahap perencanaan tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan interaktif berdasarkan KTSP dan buku Bahasa Indonesia kelas IV yang relevan.
- 2) Membuat lembar observasi, untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan interaktif di kelas IV.
- 3) Membuat lembar panduan wawancara untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif.
- 4) Membuat media LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus dipecahkan siswa secara interaktif.
- 5) Membuat media gambar, membuat kartu bermain serta menyiapkan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 6) Membuat alat evaluasi belajar.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru dibantu oleh teman sejawat dengan

menggunakan beberapa alat/instrument penelitian, yaitu LKS, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada kenyataan bahwa siswa kelas 4 sebelumnya kurang terampil dalam kegiatan berbicara. Untuk itulah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus disajikan dalam dua tindakan dengan urutan sajian materi tentang keterampilan berbicara dan latihan soal yang menekankan pada aktivitas dan kreatifitas belajar siswa, pemahaman konsep dan hasil belajar.

Secara rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

Tema	: Sopan Santun Berkomunikasi
Tindakan I	: Etika berkomunikasi melalui telepon
Tindakan II	: menyampaikan pesan
Media	: telepon
Pembelajaran	: menggunakan tahapan pembelajaran pendekatan interaktif

#### 2. Siluks II

Tema	: Pentingnya menjaga persahabatan
Tindakan I	: berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat
Tindakan II	: berbalas pantun buatan sendiri dengan lafal dan intonasi yang tepat

Media : Kartu bermain pantun, gambar.  
 Pembelajaran : menggunakan tahapan pendekatan interaktif

### 3. Siklus III

Tema : Berwisata  
 Tindakan I : Membacakan pengumuman  
 Tindakan II : membacakan pengumuman yang dibuatnya sendiri  
 Media : Lingkungan sekitar  
 Pembelajaran : menggunakan tahapan pembelajaran interaktif

#### c. Tahap Observasi.

Observasi merupakan kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Suyanto (1996:3), observasi memiliki dua fungsi pokok, yaitu : “1) untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, 2) untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan”.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan teknik penamatan partisipasi, artinya pengamatan dilakukan oleh orang yang terlihat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan, dalam hal ini dilakukan oleh guru dan didampingi oleh observer. Teknik pengamatan partisipasi ini dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

#### d. Tahapan refleksi.



Tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-sintetis, interpretasi, dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi ini merupakan bagian yang amat penting, sebab pada tahap ini data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis, diinterpretasikan atau diberi makna sehingga dapat mengetahui hasil yang bisa dilanjutkan atau perlu diadakan perbaikan.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang hasil tindakan pada akhir tindakan. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksi, apabila hasil refleksi yang diperoleh disepakati, selanjutnya hasil refleksi dijadikan acuan untuk pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Hasil refleksi merupakan bahan masukan yang sangat penting guna menyusun rencana tindakan selanjutnya sehingga penyusunan rencana tindakan dapat dilakukan dengan baik berdasarkan data yang akurat. Rencana yang disusun dengan baik, maka akan terwujud tindakan yang tepat.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bandung Baru 1 Kecamatan Cidadap Kota Bandung . Sedangkan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV sebanyak 41 orang. Terdiri dari 18 laki-laki dan 23 perempuan. Dan yang menjadi topik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. Dan yang menjadi topik dalam penelitian



tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan Pendekatan interaktif..

Penelitian sekolah dan kelas tempat penelitian ini ditetapkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti adalah guru kelas yang mengajar di kelas IV SD Negeri Bandung Baru 1 Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan melaksanakan tindakan kelas.
2. Peneliti merasa masih ada rasa ketidakpuasan yang dirasakan oleh peneliti dalam hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia.
3. Mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalan sebagai guru di sekolah tersebut sehingga penelitian tindakan kelas menjadi bermakna.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

#### **a. Lembar observasi**

Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yaitu satu mengungkap aktivitas guru dan dua untuk mengungkap aktivitas dan sikap kepedulian siswa pada lingkungan.

#### **b. Lembar panduan wawancara**

Wawancara dilakukan antara guru dan observer (diskusi) maupun dengan siswa setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Rambu-rambu wawancara dititikberatkan pada tanggapan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan rencana pembelajaran. Hasil pengamatan siswa dan saran-saran dijadikan untuk

bahan perbaikan pada tingkatan berikutnya. Sedangkan rambu-rambu wawancara dengan siswa menitikberatkan pada tanggapan dan kesulitan siswa selama pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pemahaman terhadap materi pelajaran serta kepeduliannya terhadap lingkungan setelah data diperoleh dari hasil evaluasi tersebut berupa skor telah menjadi data kuantitatif, maka diolah dengan menggunakan uji statistik, mencari rata-rata variansi dan standar deviasi.

d. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan menurut Bog dan Biklen (Moleong, 2001:153) adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran.

e. Lembar Evaluasi.

Lembar Evaluasi yang berisikan soal evaluasi diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

f. Dokumen.

Dokumen ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada waktu melaksanakan diskusi kelompok, mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, guru sedang memantau dan membimbing diskusi kelompok, wawancara peneliti

dengan siswa dan diskusi peneliti dengan observer. Dokumen ini di ambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Pedoman observasi**

Observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan yaitu mengamati tentang aktivitas guru dan siswa serta sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang kompetensi dasar masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya dan sejauh mana keberhasilan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Hasil dari observasi ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan refleksi dan merancang tindakan selanjutnya.

##### **2. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).**

LKS ini bertujuan untuk melihat hasil kerja siswa secara berkelompok dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasainya. LKS ini berisi tentang beberapa kegiatan siswa yang berupa tugas, latihan atau permasalahan. LKS dikerjakan secara berkelompok dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan interaktif. Data atau hasil kerja dari LKS ini akan digunakan sebagai patokan untuk melakukan refleksi dan rancangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

### 3. Lembar Wawancara.

Wawancara digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data yang hanya dapat diungkapkan secara lisan dan tepat dengan kata-kata seperti ide, pendapat, pikiran, wawasan dari orang yang diamati. Lembar wawancara ini berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa tentang hal-hal yang menyangkut penggunaan pendekatan interaktif yang digunakan. Hasil wawancara ini akan dijadikan patokan dalam melakukan refleksi dan merancang tindakan pembelajaran selanjutnya, wawancara dilakukan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai.

### 4. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan berisi catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam proses pembelajaran berlangsung dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dengan lembar catatan lapangan ini peneliti dapat mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan interaktif sehingga peneliti dapat memperoleh data untuk dijadikan bahan refleksi dan tindakan selanjutnya.

### 5. Alat Evaluasi

Untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang telah dipelajari dengan pendekatan pembelajaran interaktif, maka diadakan *post test* ( tes akhir ). Selin itu *post test* juga bertujuan untuk menemunkn apakah pembelajaran akan dilanjutkan pada tindakan berikutnya atau dilakukan dilakukan pengulangan untuk perbaikan.

## E. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu terhadap penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada bidang studi Bahasa Indonesia. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Data yang terkumpul dianalisis, untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh diambil dari LKS, wawancara, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu, foto dan catatan lapangan. Data hasil pengolahan LKS, wawancara, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu, foto dan catatan lapangan ditulis dalam bentuk deskripsi. Evaluasi siswa secara kelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan jelas. Setelah dimasukkan kedalam tabel, kemudian nilainya diolah untuk dicari rata-ratanya. Menurut Nana Sudjana (2009 : 109) untuk mencari Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata (Mean)

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

